

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur yang secara geografi terletak di wilayah sepanjang Pantai Utara. Kabupaten Probolinggo mempunyai Ibu Kota yaitu Kraksaan. Mayoritas penduduk di Kabupaten Probolinggo berlatar belakang budaya Madura. Masyarakat Kabupaten Probolinggo memiliki kehidupan yang sangat kental akan spiritualitas dan religi sama halnya seperti masyarakat Madura. Orang Madura yang sudah lama tinggal di tanah Jawa (Kabupaten Probolinggo) dan menetap serta berkeluarga dan memiliki keturunan. Keturunannya tersebut dikenal dengan sebutan masyarakat Pendalungan. Kehadiran masyarakat Pendalungan di latar belakang oleh dua budaya Madura dan Jawa.

Menurut Soedarso dalam bukunya yang berjudul *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni* (2006 : 8) mengungkapkan bahwa budaya mencakup beberapa unsur dalam kehidupan salah satunya Kesenian. Seni atau kesenian meliputi penciptaan dari selaga hal atau benda. Dengan kata lain kebedaraan kesenian disengaja atau di buat oleh manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jenis kesenian. Kesenian tradisional yang lahir dan berkembang sesuai kebudayaan dan adat istiadat. seperti halnya adat dan istiadat yang berada di Suku Tengger Bromo, Lumbang, dan Pesisir Pantai Utara. Upacara Keagamaan Masyarakat Tenggeer Bromo (Pujan Karo, Pujan Kapat, Pujan Kapitu, Pujan Kasangan Kasada, Unan-unan, dan Entas-entas), budaya adat tradisi Pesisir (Petik Laut dan Bari'an), budaya tradisi Lumbng (Ruwat Agung Madakalipura). Dan keseniannya meliputi Tari Kiprah Glipang, Jaran Bodag, Topeng Tengger Semuru, Ludruk, KudaKencak, Slempangan, Re Re Re dan Sapaan Temor. (Soedarso, 2006 : 8).

Menurut Koentjaraningrat dalam Abdulrahman (2022 : 3) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari perilaku atau kegiatan masyarakat, yang memiliki hasil cipta, karsa dan rasa. Kesenian merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa. Kesenian yang ada di Kabupaten Probolinggo salah satunya kesenian Tari Kiprah Glipang. Tari KiprahGlipang merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Probolinggo. tarian ini

menceritakan tentang keprah Prajurit yang gagah. Kata Glipang dulunya disebut Goliban dalam bahasa Arab yang berarti Kebiasaan. Tari Kiprah Glipang ini kini sudah menjadi icon di Kabupaten Probolinggo dan juga menjadi materi wajib di Sekolah Dasar (SD). Ciri khas dalam tarian ini merupakan suatu ungkapan rasa ketidakpuasan terhadap penjajahan Belanda. Dahulunya kesenian ini diciptakan oleh Mbah Sari Truno yang merupakan mandur di Pabrik Gula yang ada di Desa Gending. Dengan rasa ketidakpuasannya terhadap penjajahan Belanda, Sari Truno melakukan pergerakan dengan membuat komunitas silat. Yang mana dalam gerakan silat ini memiliki bentuk gerak yang menari untuk melambui para penjaja Belanda. Untuk itu dalam bentuk sajian tari Kiprah Glipang ini memiliki bentuk gerak silat.

Berikutnya muncul tarian baru yaitu Tari Sapaan Temor yang merupakan karya tari yang diciptakan oleh Nasir sebagai Tarian penyambutan. Tarian ini diciptakan pada tahun 2011 sebagai tarian yang di perkembangan atau di transformasi dari Tari Kiprah Glipang. Tari Sapaan Temor merupakan tarian pembuka dalam suatu pertunjukan. Sapaan Temor berasal dari bahasa Madura yang artinya Sapaan "*Menyapa*" dan Temor "*Timur*" dapat diartikan ungkapan menyapa dari masyarakat timur. Tarian ini diciptakan oleh Nasir sebagai tarian sambutan dalam acara hajatan yang dilakukan. Tari Sapaan Temor merupakan gubahan baru dari Tari Kiprah Glipang. Namun demikian dalam tarian ini memiliki bentuk gerak yang menarik yaitu gerak tari perempuan yang terinspirasi dari kebiasaan perempuan Madura yang tampak lues. Untuk itu dalam karya tari Sapaan Temor ini memiliki dua karakter dalam tariannya.

Untuk itu dalam gerak tari Sapaan Temor ini memiliki gerak tari Glipang yang berkarakter perempuan Madura Pendalungan. Dari segi pertunjukan dalam tari Sapaan Temor ini berbeda segi koreografinya, sebab tarian ini ditarikan oleh perempuan secara kelompok. Adanya perubahan bentuk dari tari kiprah glipang ke dalam tari sapaan temor merupakan hasil dari rangsangan indrawi yang dilakukan oleh Pak Nasir terhadap tari kiprah glipang. Melalui proses internalisasi hingga ke dalam kesadaran menubuh menjadi pola gerak dan tersusun ke dalam bentuk tari sapaan temor. Menurut Bandem dalam Wahyudiyanto, 2019 :24 perubahan yang terjadi pada tari yang diakibatkan oleh proses menubuh oleh seniman ke dalam bentuk tari baru di namakan perubahan yang

transformatif. Perubahan transformasi memiliki empat ciri, yaitu bentuk, karakter, situasi, dan penampilan. (Wahyudiyanto, 2019 : 24)

Dengan demikian transformasi merupakan suatu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Keadaan yang dimaksud bisa dikatakan sebagai perubahan budaya. Transformasi merupakan proses perubahan secara bertahap-angsur. Perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang mengarah pada perubahan bentuk yang sudah dikenal, melalui proses penggandaan secara berulang-ulang atau melipatgandakan. Menurut Zaeny (2005 : 18) transformasi berarti juga merupakan suatu mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Kesenian yang memiliki perubahan bentuk, penampilan, karakter, dan situasi yang dimaksud adalah kesenian tari yang berada di Kabupaten Probolinggo yaitu tari Sapaan Temor yang merupakan perubahan bentuk dari Tari Kiprah Glipang memiliki transformasi dalam penggarapan karyanya, seperti halnya Tari Kiprah Glipang yang merupakan suatu tarian, yang memiliki perubahan atau di transformasi pada Tari Sapaan Temor karya Nasir.

Berdasarkan paparan di atas, tari Kiprah Glipang memiliki perubahan dari segi bentuk, karakter, penampilan, situasi dan pertunjukan dalam bentuk sajian tari Sapaan Temor. Dari penyebab perubahan ini, Tari Kiprah Glipang menjadi Tari Sapaan Temor. Maka penulis mengambil judul "*Transformasi Tari Kiprah Glipang dalam Tari Sapaan Temor karya Nasir Kabupaten Probolinggo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah membahas tentang :
Bagaimana Transformasi Tari Kiprah Glipang dalam karya Tari Sapaan Temor ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan permasalahan peneliti yang ada maka tujuan ini ingin mengetahui Transformasi Tari Kiprah Glipang dalam karya Tari Sapaan Temor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara luas terhadap masyarakat pada umumnya, maupun memberikan manfaat dalam dunia akademik dan kesenian pada khususnya. Sehingga melalui hasil penelitian ini, diharapkan :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap menjadi sumbangsih keilmuan secara umum, mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang studi kesenian dan seni. Bagi ilmu pendidikan, seni dan khasanah kebudayaan, di bidang seni, bidang sosial, maupun bidang informasi dan hiburan. Melalui penelitian ini diharapkan juga mampu menjadikan satu inspirasi, motivasi bagi perkembangan dunia pendidikan seni khususnya tari.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu sumbangsih pemikiran maupun pandangan bagi para praktisi dan akademisi. Untuk itu penulis berharap menjadi sumber inspirasi bagi pembaca, terutama para generasi muda agar mengetahui informasi tentang keberadaan tari yang di Probolinggo.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka berisi informasi-informasi penting mengenai keterkaitannya dengan penelitian. Informasi dalam kajian pustaka dipilih berdasarkan pertimbangan korelevanan, keakuratan, kekompakan, dan kemutakhiran. Kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain hasil penelitian atau jurnal ilmiah, buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, hasil diskusi atau seminar, terbitan-terbitan resmi pemerintahan dan non pemerintahan, dan juga artikel dalam internet. Adapun tinjauan sumber yang menjadi acuan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Aprillia Rizoika, 2020 *“Koreografi Tari Lenggang Probolinggo Karya Yuyun Widowati sebagai Bentuk Transformasi Tari Re Re Re”*. Skripsi Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya (STKWS). Skripsi ini

membahas tentang koreografi yang memiliki perubahan dalam bentuk sajian tari Re Re Re. Manfaat penelitian yang di lakukan oleh Aprillia Rizoika ini menjadikan reverensi utama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Karena memiliki keterkaitan dengan Transformasi dalam bentuk gerak tari.

2. Agus Hidayat, 2006 *“Seni Tari Kiprah Glipang Probolinggo Sebuah Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Dengan Pendekatan Folklor”*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Skripsi ini membahas tentang bentuk pementasan kesenian Glipang serta tahapan perkembangan yang ditulis dengan pendekatan folklor. Agus Hidayat mengungkapkan bahwa Tari Kiprah Glipang merupakan seni warisan keluarga yang di kembang oleh Soeparmo, yang merupakan cucu dari pencipta kesenian ini yaitu Mbah Sari Truno.
3. Haris Al Ayubbi, 2017 *“Eksistensi Kesenian Jaran Bodhagdi Kota Probolinggo Tahun 2004-2017”*. Skripsi Universitas Negeri Jember (UNEJ). Skripsi ini membahas tentang menganalisa eksistensi Jaran Bodhag dan bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan kesenian.
4. Abdulrahman, 2022 *“Pengaruh Lawakan dalam Eksistensi Kesenian Kuda Kencak pada Masyarakat Pendalungan di Kabupaten Probolinggo”* Skripsi Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Yang membahas tentang keberadaan lawakan dalam pertunjukan Jaran Kencak yang di Kabupaten Probolinggo.
5. Inayatul Karimah Ainun, 2013 *“Soeparmo Seorang Tokoh Tari Kiprah Glipang di Kabupaten Probolinggo”* Skripsi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Fakultas Bahasa dan Seni.

Berdasarkan kajian beberapa referensi di atas, banyak masukan yang dapat dijadikan alasan untuk memposisikan penelitian yang akan saya lakukan. Semua topik dan hasil kajian atau penelitian sebagaimana dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan saya lakukan tetapi dapat membantu dan memperkuat posisi penelitian saya.

F. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini memaparkan tentang garis besar dari sebuah penelitian yang dilakukan. Ada pun beberapa kerangka teori yang penulis lakukan, sebagai berikut.

Bandem dalam *The Random House Dictionary of English Language, Unabridged* berarti *Change in form, appearance, nature, or character* (perubahan bentuk, penampilan, situasi, atau karakter). Fransisca Boas menggunakan kata transformasi dalam konteks tari adalah gerak yang tidak disebut tari. Dengan ruang lingkup transformasi menyangkut seorang penari yang mengekspresikan diri di panggung, juga bagaimana karya tertentu di ubah bentuk, penampilan, situasi, dan karakter untuk disesuaikan dengan seni pertunjukan (Bandem, 1996 :67).

Menurut John M. Echlos dan Hassan Shadily dalam Sumaryono, 2003 : 67. Mengatakan bahwa transformasi mempunyai arti perubahan yang menjadi proses transformasi untuk unsur-unsur kebaruan, baik dari aspek gaya, rasa maupun maknanya walaupun pada tingkat perubahan yang tidak sama. Yang maksudnya, hasil pengaruh yang mempengaruhi ditentukan oleh sifat. (Sumaryono, 2003 : 67).

Menurut Sri Djohamurani (1978 : 27). Proses transformasi itu terdiri dari tiga tahap, yaitu : tahap pemahaman dan penghayatan makna, tahap resepsi, tahap tindak resepsi. Yang mana tahap pemahaman dan penghayatan makna itu bersifat universal, sedangkan resepsi merupakan penerimaan mengenai aspek yang ada dalam transformasi. Dalam hal ini dapat memberikan rangkaian ideasional atau gagasan, untuk itu dapat memberikan kesan atau gambaran dari makna hasil reapsinya. (Sri Djohamurani, 1978 : 27).

Menurut Bandem dalam Wahyudiyanto mengatakan bahwa transformasi adalah perubahan bentuk, keterkaitan, situasi, pertunjukan, dan karakter, pada situasi dalam pertunjukan. menurutnya dalam transformasi terdapat dua jenis, yaitu : Transformasi pada kharisma dan transformasi pada ketrampilan teknik dalam gerak. Dua jenis transformasi ini memiliki pengetahuan dan kepribadian tentang perubahan pada bentuk, ketrampilan, situasi, dan karakter. (Wahyudiyanto 2019 : 113).

Menurut Alfin Bokoff mengatakan bahwa teori penelitian dapat dipengaruhi untuk mendukung analisis yang dilakukan dalam teori perubahan. Perubahan ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang disebabkan dalam lingkungan kesenian. Hal ini mengakibatkan karena adanya perubahan kondisi,

penemuan baru, perasaan, minat dari seniman dan masyarakat penduduknya. Dalam faktor eksternal juga dapat disebabkan oleh pendidikan terencana, penambahan penduduk, penerapan penemuan teknologi baru, arus skularisasi, ekonomi, nilai-nilai sosial dan wacana politik. Akibat faktor internal dan eksternal timbul sesuai ide untuk merubah bentuk yang lama dengan menambah dan mengurangi beberapa unsur yang dianggap kurang relevan. Tujuan perubahan tersebut dilakukan agar kesenian tersebut dapat hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Alfin Bokoff, 1964 :141-154).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil penelitian dilapangan (Darmadi, Hamid 2011 : 10). Oleh karenanya metode penelitian ini memiliki peran penting dalam melaksanakan penelitian, karena dengan adanya metode tersebut semua objek penelitian yang diteliti dapat diungkap dan dipecahkan.

1) Fokus kajian atau lokasi dan waktu penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian di lakukanlah di Kabupaten Probolinggo yang menjadi tempat terciptanya karya tari Sapaan Temor karya Nasir. Bertempat tinggal di Desa Pendil, Kecamatan Banyuayar, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa Pendil merupakan sebuah desa yang terletak di bagaian tengah daerah Probolinggo, sekitar 6 km dari pusat kota, tepatnya di Kecamatan Banyuayar.

Alasan penulis ingin meneliti di Kabupaten Probolinggo karena Nasir merupakan masyarakat Kabupaten Probolinggo dan terahirnya karya tari baru yaitu tari Sapaan Temor di Kabupaten Probolinggo. untuk itu penulis melakukan penelitian ini di Desa Pendil Kecamatan Banyuayar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berupa data dan informasi dari narasumber. Sumber data yang dilakukan oleh penulis meliputi pencipta karya tari, seniman dan anggota anak Sanggar Putra Andika. dilakukan pula beberapa sumber data, yaitu :

- a. Data tertulis merupakan sumber data yang berupa informasi terkait kajian yang diambil melalui buku, jurnal, dan skripsi.
- b. Data tidak tertulis merupakan suatu kumpulan data yang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang dilakukan dalam penelitian melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka digunakan sebagai sumber acuan dan referensi yang diperoleh dari membaca artikel, jurnal, dll. Menurut Mestikastudi pustaka atau kepustakaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004 : 24).

Langkah awal dalam penelitian ini membaca skripsi, artikel, dan jurnal guna untuk menjadi referensi awal bagi penulis untuk meneliti tentang transformasi tari Kiprah Glipang dalam tari Sapaan Temor. Skripsi utama yang menjadikan acuan atau referensi dalam penulisan ini adalah skripsi Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya tahun 2020 yang ditulis oleh Aprillia Rizoika.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan terhadap objek yang dituju. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Untuk itu penulis melakukan observasi terdahulu kepada kesenian yang ada di Probolinggo kemudian mulai mengamati kesenian tersebut. Dari segi bentuk, keterkaitan, situasi, pertunjukan, dan karakter. Oleh karenanya penulis melakukan observasi di Sanggar Gema Sang Surya yang

berada di Desa Pendil Kecamatan Banyuayar Kabupaten Probolinggo untuk mengetahui bagaimana transformasi tari Kiprah Glipang dalam Tarian Sapaan Temor. Adapun peneliti melakukan observasi melalui pengamatan terhadap dokumentasi tari Kiprah Glipang dan tari Sapaan Temor yang selalu ditonton atau di amati berulang-ulang tentang perubahan di dalam gerakannya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa informasi dengan cara menanyakan kepada subjek yang dituju. Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dalam penelitian ini tidak hanya melakukan teknik observasi melainkan juga melakukan wawancara agar mendapatkan informasi lebih dalam tentang penelitian yang ingin dilakukan. Untuk itu penulis melakukan wawancara kepada pencipta karya tari Sapaan Temor yaitu Bapak Nasir sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

Dalam hal ini terdapat informasi yang mampu berikan informasi penting tentang objek yang peneliti tuju, yaitu :

1. Informasi yang berkaitan dengan data pribadi, wawancara, dan gagasan tentang Tari Kiprah Glipang dan Sapaan Temor.
2. Informasi yang mampu berikan pernyataan penting tentang eksistensi Tari Kiprah Glipang dan Tari Sapaan Temor.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dokumentasi yang berupa foto atau video. Dalam penelitian terdapat dokumentasi pribadi dan non pribadi.

- a. Dokumen berbentuk video tari Kiprah Glipang dan Tari Sapaan Temo yang berfungsi sebagai media perekam atau visual tari yang peneliti ingin di teliti agar dokumentasi tariannya dapat di abadikan dalam bentuk video.
- b. Dokumen berbentuk foto tari Kiprah Glipang dan Sapaan Temor yang berfungsi sebagai media foto atau tangkap gambar agar dokumentasinya dapat di abadikan

dalam bentuk foto dan pembaca juga dapat memahami pergerakan dalam foto yang telah diabadikan oleh peneliti.

c. Catatan harian tentang tari Kiprah Glipang dan tari Sapaan Temor berfungsi sebagai media informasi penting bagi peneliti untuk memahami catatan tentang isi dalam tari Kiprah Glipang dan Sapaan Temor.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah utama dalam proses penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif sehingga menurut Sugiyono analisis data kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data yang mencari dan menyusun sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2012 : 337) mengungkapkan dalam melakukan teknik pengolahan data kualitatif terdapat tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam observasi di lapangan. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian tentu cukup banyak dan bentuk data yang tidak seajeg data kualitatif. Oleh karena ini penulis melakukan reduksi data untuk merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada hal ini penulis melalui observasi, wawancara dengan seniman dan pencipta tari yang diperkuat dengan data foto/gambar untuk memperkuat data teks yang akhirnya dirangkum untuk memfokuskan pada kajian yang ingin penulis teliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sehingga data lebih mudah dipahami. Maka dalam tahapan penyajian data menampilkan atau menyajikan data agar data memiliki visibilitas yang lebih jelas. Sehingga penulis mencoba menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan menulis point-point terlebih dahulu agar lebih sistematis.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman bahwa menarik kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dilakukan melalui bukti-bukti terkait pengumpulan data. Akan tetapi bukti yang valid dan konsisten saat melakukan penelitian dilapangan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menganalisis hasil penelitian.

I. Sistematikan Penulisan Laporan

Berdasarkan penelitian ini terdapat empat bab yang memaparkan hasil data penelitian dapat dituliskan melalui sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I, berisi pendahuluan yang menjabarkan tentang maksud dan tujuan peneliti melalui latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II, Gambaran Umum Tentang Tari Kiprah Glipang di Kabupaten Probolinggo. Latar belakang Tari Glipang, Biografi Soeparmo, Biografi Nasir, Deskripsi Tari Kiprah Glipang, Deskripsi tari Sapaan Temor.

3. Bab III, Penjelasan konseptual tentang transformasi tari Kiprah Glipang ke dalam tari Sapaan Temor.

4. Bab IV, Penutup